



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyu Hidayat¹, Kiagus Andi², Neny Desriani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 28 Oktober 2022

Diterima: 05 Desember 2022

Terbit/Dicetak: 21 Desember 2022

Keywords:

Financial performance, stock price, Return On Asset, Earning Per Share

Abstract

The Impact of Financial Performance on Share Prices Before and During the Covid-19 Pandemic in Companies in the Pharmaceutical Sector of the Indonesian Stock Market The independent variables of this study, Return On Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS), were tested for their positive effect on stock prices. We use research samples of 144 pharmaceutical companies with observational data on the Indonesian Stock Exchange in 4 years. The test tool for this study is multiple linear regression analysis processed by E-views 12. The research results showed that Return On Assets (ROA) had a negative effect on the stock prices and Earnings per Share (EPS) had a positive effect on the share prices of IDX companies in the pharmaceutical sector.

A. PENDAHULUAN

Harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan (Hung Dang Ngoc, Hoang Thi Viet Ha, 2018). Data akuntansi yang digunakan dalam analisis rasio keuangan untuk menjelaskan harga saham telah banyak dibahas oleh para sarjana dan analis keuangan. Menurut Kementerian Perindustrian (Kementrian, 2021), negara terus mendorong industri farmasi dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan impor bahan baku dari China yang menguasai 60% pangsa pasar. Salah satu caranya adalah dengan memprioritaskan pengembangan obat atau produk biologi dari organisme melalui Modern Original Medicine of Indonesia (OMAI). Subsektor farmasi menarik untuk digarap karena subsektor farmasi terkait erat dengan pandemi Covid-19, dimana merupakan pemasok obat-obatan, alat kesehatan dan alat kesehatan lainnya. Dimana mereka sangat dibutuhkan untuk pencegahan, pengobatan, dan pemulihan dari COVID-19 di masa pandemi COVID-19.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019

Kode	Nama Perusahaan	2018				2019			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	1995	1920	1930	1940	2020	2250	2210	2250
INAF	PT. Indofarma Tbk	5700	3900	5900	6500	4500	2280	1505	870
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	2190	2360	2550	2600	3560	3360	2900	1250
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	1500	1220	1380	1520	1520	1460	1675	1620
MERK	PT. Merck Tbk	6300	6800	5700	4300	3990	3980	2810	2850
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	203	195	200	189	185	188	161	198
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	337	387	417	417	1000	1005	1230	1275
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	1625	1555	1405	1390	1805	1555	1500	1395
PEHA	PT. Phapros Tbk	0	0	0	1055	2330	1890	1360	1075

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh positif sejak 2019, bahkan menaikkan tingkat pertumbuhan pada 2020 dari 8,48% pada 2019 menjadi 9,39%. Industri farmasi juga memiliki potensi pertumbuhan yang besar, berkat pasar domestik yang besar di Indonesia. dan juga untuk meningkatkan ekspor produk farmasi oleh Kementerian Perindustrian pada tahun 2021. Namun faktanya, harga saham masing-masing perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sempat mengalami pasang surut selama masa pandemi Covid-19. Bursa Efek Indonesia ditampilkan.

Berdasarkan data pada Tabel 1, sebelum pandemi Covid-19-19, harga saham pada perusahaan subsektor farmasi, perusahaan dengan kode SIDO, KLBF dan DVLA cenderung mengalami kenaikan masing-masing beberapa triwulan. Di sisi lain, data saham INAF, KAEF, MERK, PYFA, TSPC dan PEHA cenderung turun dari awal 2018 hingga kuartal terakhir 2019. Sedangkan untuk ticker saham PEHA, pada kuartal pertama. Karena perusahaan baru saja menyelesaikan penawaran umum perdana (IPO), data harga saham kuartalan tidak tersedia hingga kuartal ketiga 2018.

Tabel 2. Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2020-2021

Kode	Nama Perusahaan	2020				2021			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2100	2180	2520	2750	2370	2380	2450	2750
INAF	PT. Indofarma Tbk	1080	985	2860	2340	2460	3110	2330	2230
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1310	1120	2890	2420	2560	3140	2400	2430
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	1200	1460	1550	1610	1570	1400	1430	1615
MERK	PT. Merck Tbk	1740	2750	2910	3580	3170	3300	3290	3690
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	181	610	815	1035	930	980	1150	1015
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	585	1215	745	930	785	710	770	865
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	965	1390	1280	1500	1480	1470	1430	1500
PEHA	PT. Phapros Tbk	1000	1310	1335	1695	1180	1165	1165	1150

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Keputusan pemerintah untuk mengubah tanggal penerapan pembatasan kegiatan masyarakat luar biasa (PPKM) Jawa Bali menjadi 21 Juli 2021 memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat Level 3 dan 4 (Usmar, 2021). Naik turunnya harga saham dapat dikaitkan dengan faktor kinerja keuangan, menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan pengelolaan keuangan dengan benar. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Brahmayanti, 2021) dengan menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian (Indrawati & Brahmayanti, 2021) adalah perbedaan pertama, menambahkan *Variable Current Ratio* (CR) yang memperhitungkan pengelolaan rasio ini, kemampuan memenuhi kewajiban perusahaan dan efektivitasnya. dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya untuk keuntungan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory yang dikemukakan oleh Bhattacharya pada tahun 1979 merupakan teori yang berpendapat bahwa naik turunnya harga di pasar mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor. (Brigham, E. F., & Houston, 2019) Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan pandangan kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018) Kinerja keuangan adalah suatu gambaran kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis selama periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan masa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi status dan kinerja keuangan masa depan.

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hayat et al., 2018) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas

yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam profitabilitas. Sedangkan (Kasmir, 2016), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio dimana investor mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.

Earning Per Share (EPS)

Investor sangat membutuhkan *Earning Per Share* (EPS) karena rasio laba menunjukkan laba operasi per saham. Menurut (Kasmir, 2016), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan return bagi pemegang saham.

Harga saham

Harga saham adalah penawaran dan permintaan pasar untuk saham terkait, dll., yang berharga bagi perusahaan sebagai indikator keberhasilannya, ini adalah salah satu ukuran terpenting perusahaan di pasar saham. Menurut (Tandelilin, 2017) harga saham adalah harga yang berkembang di pasar, dan sangat penting bagi perusahaan, karena harga saham adalah menentukan nilai. tentang perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh (ROA) terhadap harga saham sebelum dan selama wabah Covid-19

Menurut (Kasmir, 2016) Return on equity (ROA) adalah rasio yang digunakan investor untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Teori Kasmir didukung sebagian oleh penelitian (Indrawati & Brahmayanti, 2021) yang menunjukkan bahwa return on equity (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sebelum dan selama wabah Covid-19

Pengaruh (EPS) terhadap harga saham sebelum dan selama wabah Covid-19

EPS bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham atas seluruh saham yang dimilikinya (Fahmi, 2018). Teori Fahmi ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Nadi Hernadi Moorey, 2020), menyatakan bahwa secara parsial *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Selanjutnya menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS), Penelitian (Ayu Dek Ira dan Luh Gede Sri Artini, 2016) juga menyatakan bahwa secara parsial *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H2: EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sebelum dan selama wabah Covid-19

C. METODE PENELITIAN

Jenis data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulanan perusahaan di industri farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda, serta pengujian hipotesis klasik dan pengujian teori tiruan. Perangkat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi E-Views 12.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini adalah harga saham contoh perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen

Return On Assets (ROA) (X1)

Rasio yang mewakili profitabilitas aset perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin baik kesehatan perusahaan (Fahmi, 2018). Menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share (EPS) (X2)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham meningkat (Fahmi, 2018). Prospek perusahaan yang baik, laba per saham yang rendah, prospek perusahaan yang buruk, laba per saham yang negatif berarti perusahaan dalam kondisi buruk menurut rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dummy Variabel

Variabel dummy digunakan menetapkan angka "0" dan "1". Interaksi dua variabel atribut misalnya jenis kelamin, matrial status, perbedaan situasi dll. Pada penelitian ini, variabel independen termasuk kedalam variabel dummy. Perbedaan situasi pada variabel dummy diukur dengan menggunakan kode 1 untuk sebelum pandemi covid-19 dan kode 0 untuk pada saat pandemic covid-19.

Saat belum terjadinya pandemi covid-19 (2018-2019)	1
Saat terjadinya pandemi covid-19 (2020-2021)	0

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2021. Setelah dilakukan pengumpulan data terdapat 11 perusahaan yang masuk dalam kategori sub sektor farmasi. Setelah dilakukan pemilihan sampel diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 9 perusahaan dengan waktu observasi empat tahun. Hasil observasi akhir dalam penelitian ini sebanyak 144 data.

Tabel 3. Tabel Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI	11
2.	(-) Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(2)
Sampel Penelitian		9
Periode Penelitian		16
Total Sampel Penelitian		144
(Jumlah Data Outlier)		(31)
Total Observasi Penelitian		103

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	LOGHS	LOGROA	LOGEPS	DUMMY
Mean	7.188872	-3.531147	3.217170	0.533981
Median	7.299797	-3.506558	2.954910	1.000000
Maximum	8.824678	-0.072571	7.866389	1.000000
Minimum	5.081404	-4.605170	0.912283	0.000000
Std. Dev.	0.786600	0.844320	1.114802	0.501283
Skewness	-0.930440	0.824150	0.942105	-0.136237
Kurtosis	4.016671	4.769560	5.175261	1.018561
Jarque-Bera	19.29746	25.09868	35.54362	17.16815
Probability	0.000065	0.000004	0.000000	0.000187
Sum	740.4538	-363.7081	331.3686	55.00000
Sum Sq.Dev.	63.11145	72.71332	126.7639	25.63107
Observations	103	103	103	103

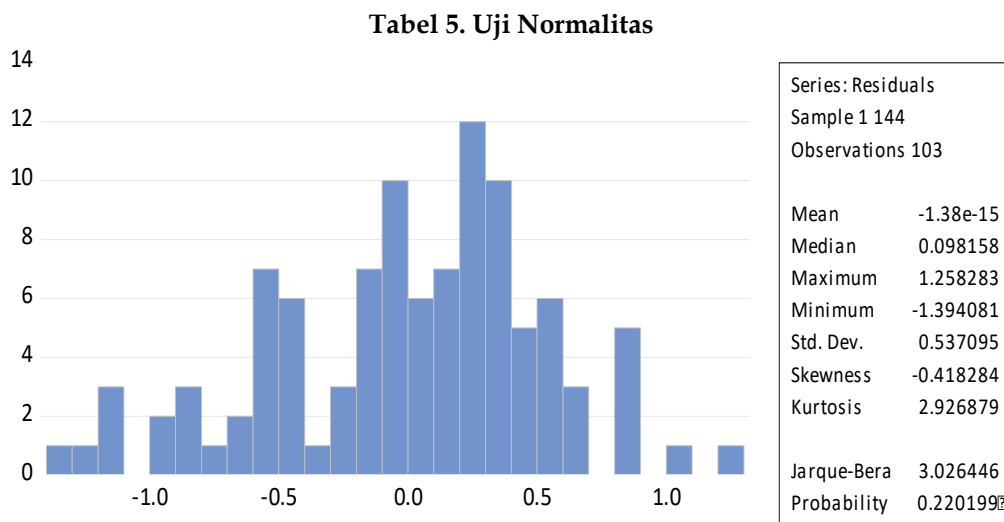
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel dependen yaitu harga saham menunjukkan nilai maksimum sebesar 8.824678 dan nilai minimum sebesar 5.081404. Nilai rata-rata 7.188872 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.786600. Dengan nilai rata-rata variabel dependen ini sebesar 1646.87 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.786600 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang megindikasikan bahwa hasil yang cukup baik karena standar deviasi

menunjukkan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menunjukkan bias.

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai maksimum sebesar -0.07257 dan nilai minimum sebesar -4.605170 dan nilai rata-rata untuk variabel independent sebesar -3.531147 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.844320. Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai maksimum sebesar 7.866389 dan nilai minimum sebesar 0.912283 dan nilai rata-rata sebesar 3.217170 dengan nilai standar deviasi 1.114802. Nilai standar deviasi pada variabel ini juga menunjukkan bahwa data yang menjadi observasi bersifat bervariasi melihat nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera adalah 0,2201, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas dari nilai probabilitas Jargue-Bera (JB), dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan probabilitas lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGROA	0.010824	48.41986	2.594485
LOGEPS	0.005057	19.88402	2.113100
DUMMY	0.012172	2.206988	1.028499

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel ROA, EPS dan Dummy Variabel adalah < 10 dan nilai tolerance > 0.1 yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dikatakan baik dikarenakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.792922	Prob. F(5,80)	0.5579
Obs*R-squared	4.060716	Prob. Chi-Square(5)	0.5407
Scaled explained SS	6.661144	Prob. Chi-Square(5)	0.2471

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.5407 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.467115	Prob. F(5,80)	0.7997
Obs*R-squared	2.439523	Prob. Chi-Square(5)	0.7856
Scaled explained SS	9.828295	Prob. Chi-Square(5)	0.0802

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 8 nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.7856 > 0.05$ menunjukkan bahwa pada hasil uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.584129	0.650580	5.509129	0.0000
LOGROA	-0.431469	0.104036	-4.147305	0.0001
LOGEPS	0.660681	0.071110	9.291032	0.0000
DUMMY	-0.141256	0.110328	-1.280335	0.2035
R-squared	0.533776	Mean dependent var		7.188872
Adjusted R-squared	0.509744	S.D. dependent var		0.786600
S.E. of regression	0.550764	Akaike info criterion		1.701466
Sum squared resid	29.42406	Schwarz criterion		1.854945
Log likelihood	-81.62549	Hannan-Quinn criter.		1.763630
F-statistic	22.21091	Durbin-Watson stat		0.504168
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

$$\text{LOGHS} = 3.5841 - 0.4314 \cdot \text{LOGROA} + 0.6606 \cdot \text{LOGEPS} - 0.1412 \cdot \text{DUMMY} + e$$

Pada Tabel 9, nilai dari uji t yaitu:

1. Nilai konstanta 3.5841 berarti bahwa apabila variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Variabel Dummy dianggap konstan, maka nilai Harga saham sebesar 3.5841.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset (ROA)* bernilai negatif yaitu sebesar -0.4314. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset (ROA)* sebesar 1 satuan pada kondisi *Return On Asset (ROA)* akan menurunkan Harga saham sebesar -0.4314.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)* bernilai positif yaitu sebesar 0.6606. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1 satuan pada kondisi *Earning Per Share (EPS)* tetap akan meningkatkan Harga saham sebesar 0.6606.

Hasil uji pada Tabel 9, menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,533776 atau 53,3%. Nilai tersebut menunjukkan harga saham pada subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dari indikator keuangan yang ditentukan oleh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan dummy berpengaruh sebesar 53,3%, sedangkan sisanya 46,7% dijelaskan oleh prediktor lain yang belum dipelajari.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (uji F) pada Tabel 9 diperoleh nilai prob $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Variabel Dummy berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji kinerja keuangan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien -0.431 dengan nilai sig sebesar $0.0001 < 0.05$ sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil uji ini tidak berjalan dengan hipotesis yang digunakan oleh peneliti sehingga untuk hipotesis pertama ini dinyatakan ditolak.
2. Hasil uji kinerja keuangan dengan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien 0.660 dan nilai sig $0.0000 < 0.05$ sehingga EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang berarti hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima.
3. Hasil uji Variabel Dummy untuk mengukur keadaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dengan nilai koefisien -0.141 dan nilai sig $0.2035 > 0.05$. Sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), memiliki nilai koefisien sebesar -0,431 dengan nilai sig $0,0001 < 0,05$, sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian ini bertentangan dengan hipotesis yang diuji oleh peneliti, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Nilai koefisien untuk ROA yang terdapat pada output E-Views 12 adalah -0,431. Hasil negatif berarti bahwa setiap kali ROA turun, harga saham turun. Lebih khusus lagi, untuk setiap 1% penurunan ROA (X1) dalam keadaan normal, harga saham (Y1) akan turun sebesar -0,431 (false 0). Begitu juga saat pandemi, jika ROA turun 1% saat pandemi maka harga saham turun -0,572 (ROA turun pseudo-factor). Selain dampak negatif, modal dalam arti juga berpengaruh signifikan. Diketahui bahwa modal memiliki nilai signifikansi 0,0001, lebih kecil dari (0,05). Hasil ROA negatif signifikan hanya untuk dua periode waktu (sebelum dan selama pandemi virus corona) menunjukkan bahwa ROA sebagai ukuran kinerja keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini menunjukkan jika *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham didukung oleh penelitian (Alifatussalimah & Sujud, 2020) bahwa ROA terlalu tinggi secara real point in time Kemungkinan artinya: Perusahaan tidak menginvestasikan keuntungannya dalam aset yang cenderung meningkatkan keuntungannya. (Dewi & Suwarno, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, ditemukan bahwa perusahaan dengan *Return On Assets* yang tinggi akan menaikkan harga sahamnya.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, faktor kinerja keuangan yang diukur dalam EPS koefisiennya adalah sebesar 0,660 dan nilai prob tersebut sebesar $0,0000 < 0,05$, menunjukkan bahwa EPS positif untuk harga saham farmasi. Artinya, hipotesis penelitian diterima.

Output E-Views 12 dalam format logaritma berisi nilai faktor EPS 0,660 hasil positif berarti harga saham naik seiring dengan kenaikan EPS. Lebih khusus lagi, untuk setiap kenaikan EPS 1% (X2), harga saham (Y1) akan meningkat sebesar 0,660 (dummy 0). Demikian pula, jika EPS meningkat 1% selama pandemi (dan kelipatan EPS menurun), harga saham akan turun 0,519 selama pandemi. EPS tidak hanya berpengaruh positif, tetapi juga berpengaruh besar tergantung dari nilai koefisiennya. EPS memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang diketahui lebih kecil dari (0,05).

Hasil EPS positif signifikan dalam dua periode waktu (sebelum dan selama pandemi virus corona) menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak positif signifikan terhadap harga saham sebagai ukuran peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini memiliki dampak positif yang jelas terhadap harga saham *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini didukung oleh sebuah penelitian (Alifatussalimah dan Sujud, 2020) bahwa laba per saham yang lebih tinggi menyebabkan harga saham yang lebih tinggi. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Suraya, 2020) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak mempengaruhi harga saham.

Dummy Variabel pada Waktu sebelum dan selama wabah COVID-19 atas ROA dan EPS terhadap Harga Saham

Menurut (Kinasih, 2021) variabel dummy untuk memperjelas keterangan waktu atau periode data dalam penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh setiap variabel bebas terhadap terikatnya dalam masing-masing kondisi waktu, yakni sebelum dan saat Pandemi COVID-19. Diketahui bahwa terdapat dua periode waktu dalam bentuk dummy, yakni sebelum Pandemi Virus Corona yang dilambangkan dengan angka 1, dan saat Pandemi Virus Corona yang dilambangkan dengan angka 0. Lebih lanjut, didapati dari perhitungan statistik bahwa koefisien dari variabel dummy ini adalah -0.141 dengan nilai probabilitas sebesar 0.203.

Berdasarkan nilai probabilitasnya dapat disimpulkan bahwa untuk melihat perbedaan situasi dan kondisi dengan variabel dummy tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor farmasi maka perbedaan kondisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang diukur dengan *Return On Aset*, *Earning Per Share* itu nilai koefisien -0.141 berarti bahwa kondisi pandemi covid-19 menurunkan harga saham sebesar -0.141. Hasil dummy yang negatif sendiri bukan berarti bahwa ROA dan EPS tidak memberikan pengaruh dalam keadaan pandemi, tanda negatif tersebut justru menjelaskan bahwa memang terbukti terjadi penurunan jumlah atau proporsi pada setiap variabel bebas dalam keadaan pandemi. Penurunan proporsi ini sendiri tidak lain disebabkan oleh penerapan kebijakan pemerintah seperti pembatasan social berskala besar (PSBB), perlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan kebijakan ekonomi lainnya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan diperoleh hasil bahwa *Return On Asset dan Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor farmasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor farmasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel kinerja keuangan dari berbagai rasio yang mempengaruhi harga saham tak hanya sebatas ROA dan EPS, tetapi juga TATO, DAR, ROE, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaru ROA, NPM,DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat, 2.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.).
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, & Rumasukun, M. R. (2018). *Manajemen Keuangan* (1st ed.).
- Indrawati, M., & Brahmayanti, I. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Di Bursa Efek

- Indonesia. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 65–82. <https://doi.org/10.30996/jem17.v6i1.5276>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.).
- Kinasih, L. (2021). Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Omzet Pelaku UMKM Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Anggota Kopsyah Baituttamkin NTB Unit Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Tandelilin, E. (2017). *Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius.